

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan umum penelitian tentang kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa merupakan hasil penelitian ini yang telah dikembangkan secara teoretik berdasarkan pendekatan konseling transpersonal, konseling theistik dan konseling Islami dan dipadukan secara praktis dengan hasil studi pendahuluan tentang profil optimisme mahasiswa. Kerangka kerja bimbingan dan konseling religius dihasilkan melalui *meta-sintesis*, kemudian untuk pengembangan optimisme mahasiswa digunakan prosedur penelitian gabungan dengan empat langkah utama, yaitu studi pendahuluan, pengembangan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius, validasi rasional, dan validasi empirik. Hasil studi menunjukkan bahwa kerangka kerja bimbingan dan konseling religius efektif untuk memperdayakan potensi optimisme mahasiswa melalui layanan bimbingan dan konseling yang bersifat preventif-pengembangan dalam aspek keyakinan diri, realistis dan pengaturan diri.

Sementara itu simpulan khusus hasil penelitian kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga memiliki optimisme dalam kategori tinggi. Demikian halnya ditinjau dari masing-masing aspek optimisme yang meliputi keyakinan diri, ekspektasi diri, berpikir realistis, dan pengaturan diri pada kategori yang sama. Dengan kata lain, mahasiswa subyek studi memiliki ekspektasi pada masa depan yang lebih baik, meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang perlu ditingkatkan optimismenya.
2. Kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa yang dikembangkan terdiri dari orientasi, rasional dan asumsi, hakikat manusia, tujuan konseling, peran konselor, kompetensi konselor, tahapan konseling, strategi konseling, dan evaluasi. Sementara itu

tahapan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius terdiri dari tujuh tahapan yaitu: (a) keterhubungan dengan Tuhan, (b) eksplorasi masalah, (c) menetapkan tujuan, (d) membangkitkan keyakinan pada Tuhan, (e) perenungan mendalam, (f) penguatan keyakinan pada Tuhan, dan (g) memasrahkan diri pada Tuhan. Hasil validasi rasional pakar bimbingan dan konseling menunjukkan pertimbangan kelayakan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa.

3. Kerangka kerja bimbingan dan konseling religius secara keseluruhan efektif dalam mengembangkan optimisme mahasiswa. Apabila dilihat pada masing-masing aspek optimisme, kerangka kerja bimbingan dan konseling religius secara signifikan efektif dalam mengembangkan tiga dari empat aspek optimisme. Ketiga aspek yang dimaksud adalah aspek pengaturan diri, sedangkan satu aspek yang dimaksud adalah aspek memperbaiki diri. Di antara keempat aspek yang secara signifikan meningkat, aspek keterbukaan diri merupakan aspek yang mengalami peningkatan paling signifikan

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan penelitian, rekomendasi utama studi ini adalah tentang kerangka kerja bimbingan dan konseling religius untuk mengembangkan optimisme mahasiswa. Rekomendasi ditujukan kepada *stake holder* meliputi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam, IAIN Salatiga khususnya Biro Psikologi Konseling Tazkia, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, dan peneliti selanjutnya. Rekomendasi untuk masing-masing dipaparkan sebagai berikut.

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam

- a. Sebagai upaya pengembangan kepribadian mahasiswa yang tangguh untuk menghadapi era global dan era distrupsi diperlukan optimisme mahasiswa yang menitikberatkan pada kecakapan keyakinan diri, berpikir rasional, ekspektasi dan pengaturan perilaku dengan menggunakan kekuatan yang berbasis pada bimbingan dan konseling yang selaras dengan budaya bangsa Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa kerangka kerja bimbingan dan konseling religius efektif untuk

mengembangkan optimisme mahasiswa yang terdiri dari aspek keyakinan diri, rasional, ekspektasi dan pengaturan perilaku. Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan optimisme mahasiswa berdasar kerangka kerja bimbingan dan konseling religius adalah dengan memanfaatkan sumber daya religius yang dimiliki oleh agama.

- b. Sebagai disiplin ilmu terapan yang mengedepankan profesionalitas, layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi keagamaan Islam diperlukan standardisasi, khususnya bagi dosen pembimbing akademik dengan latar belakang pendidikan maupun bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, diperlukan standardisasi dosen PA dengan latar belakang bidang keilmuan bimbingan dan konseling didorong untuk mengembangkan dirinya melalui pemanfaatan hasil penelitian yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yaitu budaya religius.
- c. Dosen PA yang ditempatkan pada perguruan tinggi keagamaan Islam merupakan sosok akademisi yang bekerja pada setting perguruan tinggi dengan nuansa religius. Dalam kondisi seperti itu Dosen PA di PTKIN perlu dibekali kompetensi religius sebagai upaya memberikan layanan kepada mahasiswa. Kompetensi religius sebagai perangkat kemampuan dalam memahami dan menerapkan ajaran agama yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.

2. IAIN Salatiga

- a. Kerangka kerja bimbingan dan konseling religius dapat diterapkan bagi mahasiswa yang mengalami penurunan keyakinan diri, mudarnya rasionalitas serta pengaturan diri yang buruk. Oleh karena itu, kerangka kerja bimbingan dan konseling religius dapat diterapkan sebagai alternatif pendekatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Salatiga untuk membantu meningkatkan optimisme mahasiswa maupun persoalan lainnya.
- b. Penelitian ini menemukan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius efektif mengembangkan aspek optimisme mahasiswa yang meliputi keyakinan diri, rasional dan pengaturan perilaku. Diperlukan

pelatihan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius bagi konselor perguruan tinggi dan dosen PA sebagai upaya membekali dosen dengan kompetensi religius. Program ini dinilai mampu memperkuat potensi yang dimiliki dosen di IAIN Salatiga yang mayoritas kuat dalam bidang religius.

3. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

- a. Meta-sintesis dari tiga pendekatan konseling menemukan konsep baru yang diberi nama kerangka kerja bimbingan dan konseling religius yang terdiri dari (1) hakikat manusia, (2) tujuan konseling, (3) peran konselor, (4) kompetensi konselor, (5) tahapan konseling, dan (7) evaluasi. Berdasarkan temuan tersebut diperlukan tindak lanjut yang dapat diprakarsai oleh program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) untuk mengintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada. Kerangka kerja bimbingan dan konseling religius dapat dimasukkan dalam kurikulum BKPI untuk memperkokoh kompetensi mahasiswa dengan sistem interkoneksi dalam rumpun mata kuliah seperti pendekatan bimbingan dan konseling, strategi bimbingan dan konseling, dan praktikum bimbingan dan konseling.
- b. Temuan kerangka kerja bimbingan dan konseling religius secara operasional masih terbatas di lingkungan program studi IAIN Salatiga, maka diperlukan pengkajian yang komprehensif agar kerangka kerja bimbingan dan konseling religius dapat diimplementasikan oleh semua prodi BKPI di Indonesia.

4. Peneliti selanjutnya

- a. Meta-sintesis kerangka kerja bimbingan dan konseling religius diperoleh dari tiga pendekatan konseling (Transpersonal, Theistik, dan Islami), di mana secara konseptual tidak langsung merujuk pada masing-masing ajaran agama yang ada. Oleh karena itu diperlukan pengkajian landasan fundasional dari lintas agama untuk pengembangan bimbingan dan konseling religius yang sesuai dengan konteks di Indonesia maupun secara global.

- b. Kerangka kerja bimbingan dan konseling religius terbukti efektif mengembangkan optimisme. Akan tetapi optimisme yang dikembangkan dengan Kerangka Kerja Bimbingan dan Konseling Religius masih menggunakan perspektif Barat, sehingga dalam penelitian ini ada variabel yang tidak bisa dikontrol. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan pada fokus penelitian optimisme dalam perspektif agama maupun secara khusus optimisme dalam perspektif Islam.
- c. Sebagaimana disebutkan dalam keterbatasan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, oleh karena itu direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti : (a) memperluas fokus penelitian seperti syukur, rendah hati, kualitas hidup, dan lain sebagainya, (b) memperluas subyek penelitian (siswa atau mahasiswa), (c) memperluas jangkauan penelitian (lintas perguruan tinggi), (d) penggunaan teknik sampling penelitian *random assigment sampling*, maupun (d) metode penelitian (*true experiment*).